

BEBERAPA FAKTOR RISIKO YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN LEPTOSPIROSIS DI WILAYAH PUSKESMAS BANDARHARJO SEMARANG TAHUN 2013

DEVIANA MAHARANI

*Program Studi Kesehatan Masyarakat - S1, Fakultas
Kesehatan, Universitas Dian Nuswantoro Semarang*

URL : <http://dinus.ac.id/>

Email : 411200900962@mhs.dinus.ac.id

ABSTRAK

Leptospirosis merupakan penyakit infeksi pada manusia dan binatang yang disebabkan oleh bakteri leptospira yang berbentuk spiral dan bergerak aktif. Leptospira bisa terdapat pada binatang peliharaan seperti anjing, sapi, kerbau, maupun binatang liar seperti tikus, musang, dan sebagainya. Manusia terinfeksi bakteri leptospira karena kontak dengan air atau tanah yang terkontaminasi oleh urin atau cairan tubuh lainnya dari hewan yang terinfeksi bakteri leptospira. Leptospira masuk lewat kulit yang luka atau membran mukosa. Pada tahun 2011 angka kematian atau Case Fatality Rate (CFR) di Indonesia mencapai 9,57%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian leptospirosis di wilayah Puskesmas Bandarharjo Semarang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan metode survey dan pendekatan case control. Jumlah sampel 30 responden dengan 15 sebagai kasus dan 15 sebagai kontrol di wilayah Puskesmas Bandarharjo Semarang periode 2012-2013. Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi dan pertanyaan. Metode pengolahan data menggunakan uji Chi Square.

Hasil penelitian menunjukkan jenis pekerjaan responden berisiko (43%), kondisi tempat sampah responden buruk (60%), kondisi selokan responden buruk (63,3%), tidak memakai APD (sepatu boot, sarung tangan) (70%), adanya keberadaan tikus (46,7%). Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan antara jenis pekerjaan dengan kejadian leptospirosis ($p = 0,713$ dan $OR = 1,3$), ada hubungan antara kondisi tempat sampah dengan kejadian leptospirosis ($p = 0,003$ dan $OR = 13$), ada hubungan antara kondisi selokan dengan kejadian leptospirosis ($p = 0,008$ dan $OR = 9,75$), ada hubungan antara pemakaian APD (sepatu boot, sarung tangan) dengan kejadian leptospirosis ($p = 0,02$ dan $OR = 7,429$) dan ada hubungan antara keberadaan tikus dengan kejadian leptospirosis ($p = 0,028$ dan $OR = 5,5$).

Saran kepada masyarakat agar menutup tempat sampah, menjaga kebersihan lingkungan rumah dan sampah jangan sampai dibiarkan berserakan, membersihkan selokan rutin sehingga air selokan tidak menggenang mengalir lancar dan tidak meluap, menggunakan APD pada saat kontak dengan air kotor atau air yang berisiko pada saat bekerja ataupun pada saat kegiatan bersih-bersih, dan memberantas tikus dengan cara fisika, kimia dan biologi (memasang jebakan tikus, lem tikus, memelihara kucing untuk membasmi tikus).

Kata Kunci : Leptospirosis, kondisi tempat sampah, kondisi selokan, APD, keberadaan tikus

SOME RISK FACTORS RELATED TO LEPTOSPIROSIS INCIDENCE IN BANDARHARJO PUBLIC HEALTH CENTER SEMARANG YEAR 2013

DEVIANA MAHARANI

*Program Studi Kesehatan Masyarakat - S1, Fakultas
Kesehatan, Universitas Dian Nuswantoro Semarang*

URL : <http://dinus.ac.id/>

Email : 411200900962@mhs.dinus.ac.id

ABSTRACT

Leptospirosis is an infectious disease in humans and animals caused by spirochaete bacterium called *Leptospira* spp. *Leptospira* can be found on pets such as dogs, cows, pigs, buffalos, and wild animals such as rats, raccoons, squirrels, etc. Humans become infected through contact with water or soil that contaminated by urine or other body fluids of infected animals. *Leptospira* enter through skin wounds or mucous membranes. In 2011, the death rate or Case Fatality Rate (CFR) in Indonesia was 9.57%. This study aims to determine factors related to leptospirosis incidents in the working area of Bandarharjo Public Health Center Semarang.

This research used survey method and case-control approach. Total sample were 30 respondents, divided into 15 cases and 15 controls in Bandarharjo Public Health Center Semarang 2012 – 2013 in the period. Observation guidance and questionnaire were used for collecting data. Chi Square test was used for data analysis.

Results showed 43% respondents had risky occupations, 60% had trash bins in poor condition, 63.3% had sewer in poor condition. Respondents who did not use personal protective equipment/PPE (boots and gloves) are 70%. Rats were found in 46.7% of respondents houses. Statistical test results showed that there was no relationship between the type respondent occupation and leptospirosis incidence (p-value=0.713 and OR=1.3), there was relationship between condition of trash can and leptospirosis incidence (p-value=0.003 and OR=13), there was relationship between the condition of the sewer and leptospirosis incidence (p-value=0.008 and OR=9.75), there was relationship between PPE using (boots, gloves) and leptospirosis incidence (p-value=0.02 and OR=7.429) and there was relationship between presence of rats and leptospirosis incidence (p-value=0.028 and OR = 5.5).

Recommendations for leptospirosis prevention: cover trash can, keep the house and environment clean, do not litter. Sewer have to be cleaned regularly in order to make it flow well and prevent overflow, use PPE when contact with dirty water, and eradicate rats by physical, chemical, or biological way (mouse trap, rat glue, cats to eradicate rats)

Keyword : Leptospirosis, trash can condition, sewer condition, personal protective equipment, the presence of rats